

**Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Sistem Tanam Pindah (TAPIN)
dengan Sistem Tanam Benih Langsung (TABELA)
di Kecamatan Kusan Tengah, Kabupaten Tanah Bumbu**

Comparative Analysis of Income for Lowland Rice Farmers Using the Transplanting System (TAPIN) versus the Direct Seeding System (TABELA) in Kusan Tengah District, Tanah Bumbu Regency

Hilma Nur Fauziah^{*1}, Sarbaini², Almaisarah³, Maulida Murdayanti⁴, Adam Maulana⁵, Ria Anita Pertiwi⁶

^{1,2,3,4,5}Prodi Agribisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Kabupaten Banjar 70652 Indonesia

⁶Prodi Agroekoteknologi, Universitas Lambung Mangkurat, Kota Banjarbaru 70714 Indonesia

¹hilmanurfauziah87@gmail.com, ²sarbaini351994@unukase.ac.id, ³Almaisarah@gmail.com, ⁴maulida.murdayanti@unukase.ac.id,

⁵adam.maulana@unukase.ac.id, ⁶riaanitapertiwi@ulm.ac.id

Format Kutipan: Fauziah, H.N., Sarbaini, Almaisarah, Murdayanti, M., Maulana, A., Pertiwi, A.R. (2026). Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Sistem Tanam Pindah (TAPIN) Dengan Sistem Tanam Benih Langsung (TABELA) di Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu. *Nusantara Journal of Science and Technology*, 1(3), hal. 7-13. <https://doi.org/10.69959/nujst.v3i1.245>

RIWAYAT ARTIKEL

Dikirim: 20 Januari 2026

Revisi Akhir: 21 Februari 2026

Diterbitkan: 31 Mei 2026

Tersedia Daring Sejak: 31 Mei 2026

KATA KUNCI

Pendapatan
Padi Sawah
TAPIN
TABELA

KEYWORDS

Income
Lowland Rice
TAPIN
TABELA

ABSTRAK

Inovasi dalam sistem budidaya, salah satunya melalui peralihan dari sistem Tanam Pindah (TAPIN) ke metode yang lebih efisien yaitu sistem Tabur Benih Langsung (TABELA). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis besar biaya, pendapatan dan perbedaan pendapatan petani padi sawah Sistem Tanam Pindah (TAPIN) dengan Tanam Benih Langsung (TABELA) di Kecamatan Kusan Tengah. Data yang digunakan yaitu berupa data primer yang diperoleh dari petani padi sawah system TAPIN dan TABELA melalui wawancara. Analisis data menggunakan pendekatan perhitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan uji t (*independent-samples t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar biaya total yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani padi sawah dengan menggunakan sistem TAPIN yaitu sebesar Rp 29.855.442/usahatani atau Rp 14.399.731/ha, dengan penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 41.879.333/usahatani atau Rp 20.199.035/ha dan pendapatan petani sebesar Rp 34.516.933/usahatani atau Rp 16.648.039/ha, sedangkan biaya total yang dikeluarkan petani padi sistem TABELA adalah sebesar Rp 30.804.766/usahatani atau Rp 11.939.839/ha, dengan penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 50.676.667/usahatani atau Rp 19.642.119/ha dan pendapatan petani sebesar Rp 41.267.789/usahatani atau Rp 15.995.267/ha. Berdasarkan hasil uji t (*independent-samples t-test*) bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan antara petani usahatani padi sawah Sistem Tanam Pindah (TAPIN) dengan Tanam Benih Langsung (TABELA) di Kecamatan Kusan Tengah.

ABSTRACT

Innovation in cultivation systems, one of which is through the transition from the Transplanting System (TAPIN) to a more efficient method, namely the Direct Seed Sowing System (TABELA). The purpose of this study is to analyze the costs, income and differences in income of rice farmers using the Transplanting System (TAPIN) and Direct Seed Sowing (TABELA) in Kusan Tengah District. The data used are primary data obtained from rice farmers using the TAPIN and TABELA systems through interviews. Data analysis uses an approach to calculating production costs, revenue, income and the t-test (*independent-samples t-test*). The results of the study showed that the total costs incurred by farmers in rice farming using the TAPIN system were Rp. 29,855,442/farm or Rp. 14,399,731/ha, with the income obtained by farmers amounting to Rp. 41,879,333/farm or Rp. 20,199,035/ha and farmer income amounting to Rp. 34,516,933/farm or Rp. 16,648,039/ha, while the total costs incurred by rice farmers using the TABELA system were Rp. 30,804,766/farm or Rp. 11,939,839/ha, with the income obtained by farmers amounting to Rp. 50,676,667/farm or Rp. 19,642,119/ha and farmer income amounting to Rp. 41,267,789/farm or Rp. 15,995,267/ha. Based on the results of the t-test (*independent-samples t-test*), there is no difference in income between rice farmers using the Transplanting System (TAPIN) and Direct Seed Planting (TABELA) in Kusan Tengah District.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka (*open access*) di bawah lisensi CC-BY-SA



PENDAHULUAN

^{*}Fauziah

Perkembangan produksi padi di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 154.022,2 ton (17,6%) dibandingkan dengan tahun 2023. Kabupaten Tanah Bumbu salah satu penghasil produksi padi di Kalimantan Selatan dengan besar kontribusi produksi padi sebesar 3,79%. Berdasarkan perkembangan produksi padi tahun 2022-2024, luas panen padi di Kabupaten Tanah Bumbu mengalami peningkatan seluas 90,67 Ha (0,945%) dibandingkan dengan tahun 2023 (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2022-2024). Peningkatan produksi di Kabupaten Tanah Bumbu meningkat diduga disebabkan oleh adanya penerapan usahatani padi metode TABELA di lahan sawah.

Kecamatan Kusan Tengah ialah salah satu kecamatan yang berkontribusi hasil produksi padi sebesar 34,04% (23.755 ton) di Kabupaten Tanah Bumbu dengan luasan panen 5.656 ha (Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Bumbu, 2025). Produksi padi di Kecamatan Kusan Tengah menempati posisi pertama dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Tanah Bumbu. Sistem budidaya padi yang digunakan oleh petani di Kecamatan Kusan Tengah ialah sistem tanam pindah (TAPIN) dan sistem tanam benih langsung (TABELA).

Sistem Tanam Pindah (TAPIN) adalah sistem penanaman tanaman padi yang terlebih dahulu melalui proses pesemaian dan pemindahan bibit. Ada beberapa tahapan dalam melakukan budidaya padi sawah, sistem tanam pindah diantaranya persemaian benih secara basah maupun kering, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan panen (Siregar, 2015). Prinsip kerja penanaman padi dengan sistem tanam pindah adalah benih padi disemaikan terlebih dahulu di lahan yang terpisah yang biasa disebut lahan persemaian selama 20 sampai 24 hari. Setelah bibit siap untuk dipindahkan bibit ditanam dengan cara dipindah dari bedengan persemaian ke petakan sawah (Sukisti, 2010).

Namun, terdapat perbedaan dengan sistem benih langsung yang sering biasanya dikenal dengan sebutan TABELA. Tabur benih langsung (TABELA) merupakan salah satu teknik tanam padi dengan cara langsung menabur benih padi pada lahan pertanian tanpa dipindahkan. Bibit yang digunakan pada metode tabur benih langsung (TABELA) masih berupa benih yang masih berkecambah (Bahri, 2021).

Dari informasi awal diketahui bahwa dalam mengusahakan tanaman padi hingga saat ini masih dihadapkan pada beberapa masalah dibidang pertanian tanaman pangan khususnya padi sawah baru muncul beberapa tahun belakangan ini dimana adanya kecenderungan berkurangnya ketersediaan tenaga kerja untuk kegiatan produksi, harga sarana produksi semakin mahal, dan menyusutnya lahan pertanian. Penurunan jumlah tenaga kerja disebabkan karena meningkatnya kebutuhan tenaga kerja disektor industri dan jasa serta banyak penduduk desa yang mengubah nasibnya di perkotaan. Dengan semakin langkanya tenaga kerja pertanian, berakibat pada peningkatan upah buruh sehingga posisi usahatani semakin sulit bersaing.

Usahatani padi merupakan salah satu warisan budaya nenek moyang sejak ribuan tahun yang lalu, khususnya sistem tanam pindah. Walaupun sistem tanam pindah merupakan sistem tanam yang sudah lama digunakan tetapi masih banyak petani yang tetap yang sudah meninggalkan sistem tanam tersebut dan beralih ke sistem tabur benih langsung (TABELA). Beberapa petani di Kecamatan Kusan Tengah menggunakan sistem tabur benih langsung hal ini karena menurut mereka sistem tabur benih langsung (TABELA) lebih efektif sehingga dapat mempercepat waktu penanaman dan tidak membutuhkan pekerja yang lebih banyak sehingga biaya yang dikeluarkan relatif lebih sedikit, faktor inilah yang menyebabkan hasil produksi yang diperoleh oleh petani cukup baik dan menguntungkan. Usahatani dinyatakan menguntungkan apabila selisih antara penerimaan dengan pengeluaran bernilai positif. Pendapatan usahatani tersebut dianalisis dengan menggunakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan biaya total usahatani yang secara nyata dikeluarkan petani. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai analisis perbandingan pendapatan petani padi sawah sistem tanam pindah (TAPIN) dengan sistem tanam benih langsung (TABELA) di Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April 2025, yaitu dari tahapan pembuatan rencana penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan sampai tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan kuesioner. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani yang melakukan usahatani padi sawah sistem tanam pindah (TAPIN) dan sistem tanam benih langsung (TABELA) mengenai besaran biaya penggunaan faktor produksi, alat dan perlengkapan penggunaan usahatani serta produksi dan harga jual padi untuk memperoleh pendapatan petani. Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung analisis dari pembahasan yang maksimal. Data sekunder diperoleh dari pihak lain. Data sekunder dapat berupa bukti tulisan, jurnal, laporan dari peneliti dan instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, dimana populasi penelitian ini adalah petani padi sawah sistem tanam pindah (TAPIN) dan sistem tanam benih langsung (TABELA) di Kecamatan Kusan Tengah. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah penarikan contoh secara sengaja (Purposive Sampling) terhadap satu kecamatan yaitu Kecamatan Kusan Tengah, dengan pertimbangan Kecamatan Kusan Tengah merupakan salah satu kecamatan yang berkontribusi hasil produksi padi sebesar 36,91% (25.015 ton) di Kabupaten Tanah Bumbu dengan luasan panen 6.249 ha. Kecamatan Kusan Tengah memiliki 13 Desa, dimana yang terdapat petani padi sawah sistem TAPIN dan TABELA hanya terdapat pada 5 desa yang menjadi wilayah sampel penelitian.

Populasi petani yang berusahatani padi sawah sistem TAPIN sebanyak 13 dan populasi petani padi sawah sistem TABELA sebanyak 4 dari 13 desa. Jumlah sampel petani yang diambil sebanyak 30 petani, yang terdiri dari 15 petani padi sistem TAPIN dan 15 petani padi sistem TABELA. Menentukan jumlah sampel petani pada masing-masing desa terpilih dengan teknik penarikan sampel proportionate random sampling dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 petani.

Analisis Data

Analisis data yang dipakai untuk menjawab tujuan penelitian yaitu dengan dua alat analisis. Untuk menjawab tujuan pertama menganalisis besar biaya dan pendapatan petani padi sawah Sistem Tanam Pindah (TAPIN) dengan Tanam Benih Langsung (TABELA) di Kecamatan Kusan Tengah, ada beberapa tahapan menganalisisnya, yaitu (Kasim, 2000):

1. Biaya produksi

$$TC_j = TC_{ij} + TC_{ej} \quad (1)$$

dimana:

TC : total biaya usahatani (Rp)

TC_i : total biaya usahatani implisit (Rp)

TC_e : total biaya usahatani eksplisit (Rp)

j : 1. petani padi sistem TAPIN

2. petani padi sistem TABELA

2. Penerimaan

$$TR_i = P_{yi} \cdot Y_j \quad (2)$$

dimana:

TR : total penerimaan (Rp)

P_y : harga jual produksi (Rp/Kg)

Y : jumlah produksi (Kg)

j : 1. petani padi sistem TAPIN

2. petani padi sistem TABELA

3. Pendapatan

$$I_i = TR_i - TC_{ei} \quad (3)$$

dimana:

I : pendapatan usahatani (Rp)

TR : total penerimaan usahatani (Rp)

TC_e : total biaya usahatani eksplisit (Rp)

j : 1. petani padi sistem TAPIN

2. petani padi sistem TABELA

Menganalisis tujuan kedua, yaitu menganalisis perbedaan pendapatan antara petani usahatani padi sawah Sistem Tanam Pindah (TAPIN) dengan Tanam Benih Langsung (TABELA) di Kecamatan Kusan Tengah dengan jumlah sampel masing-masing 15 dan 15 petani, maka dilakukan uji-t dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan persamaan sebagai berikut (Walpole, 1982):

$$t_{hit} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}} \quad (4)$$

dimana:

$\bar{X}_1$: rata-rata pendapatan petani padi sawah sistem TABELA

$\bar{X}_2$: rata-rata pendapatan petani padi sawah sistem TAPIN

μ_1 : nilai tengah populasi petani padi sawah sistem TABELA

μ_2 : nilai tengah populasi petani padi sawah sistem TAPIN

s_1 : simpangan baku pendapatan petani sawah sistem TABELA

s_2 : simpangan baku pendapatan petani sawah sistem TAPIN

n_1 : jumlah sampel petani padi sistem TABELA

n_2 : jumlah sampel petani padi sistem TAPIN

Untuk menguji hipotesis pendapatan digunakan hipotesis statistik sebagai berikut :

H₀ : I_{tb} = I_{tp}

H₁ : I_{tb} > I_{tp}

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. H₀ ditolak, jika $t_{hit} > t_{tabel}$ pada saat $\alpha = 5\%$, berarti pendapatan petani padi sawah Tanam Benih Langsung (TABELA) lebih tinggi dibandingkan dengan Sistem Tanam Pindah (TAPIN).
2. H₀ diterima, jika $t_{hit} \leq t_{tabel}$ pada saat $\alpha = 5\%$, berarti pendapatan petani padi sawah Tanam Benih Langsung (TABELA) lebih rendah dibandingkan dengan Sistem Tanam Pindah (TAPIN).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Biaya adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Biaya usahatani padi terdiri biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang diperuntukkan pembiayaan faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah. Input-input biaya tetap usahatani padi ini adalah biaya sewa lahan milik sendiri, penyusutan peralatan dan perlengkapan, pajak bumi dan bangunan serta biaya bunga modal sendiri. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi. Input-input biaya variabel usahatani padi ini adalah biaya benih, pupuk,

pestisida dan tenaga kerja. Rata-rata biaya usahatani padi di Kecamatan Kusan Tengah pengguna TAPIN dan TABELA dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-rata biaya usahatani padi di Kecamatan Kusan Tengah petani TAPIN dan TABELA

No.	Jenis usahatani	TAPIN		TABELA	
		Per Usahatani	Per Hektar	Per Usahatani	Per Hektar
1.	Biaya Implisit:				
	- Biaya lahan	13.959.778	6.733.012	16.892.222	6.547.373
	- TKDK	6.843.333	3.300.643	2.760.000	1.069.767
	- Biaya bunga modal sendiri	1.689.931	815.079	1.743.666	675.840
2.	Biaya Eksplisit:				
	- Benih	520.000	250.804	582.667	225.840
	- Pupuk	1.791.667	864.148	2.500.000	968.992
	- Pestisida	720.333	347.428	883.500	342.442
	- Penyusutan Alat	214.000	103.215	352.778	136.736
	- TKLK	4.116.400	1.985.402	5.089.933	1.972.842
	Total biaya (TC)	29.855.442	14.399.731	30.804.766	11.939.839

Sumber: Pengolahan data primer, 2025

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan untuk dijual dengan harga jual produksi. Rata-rata penerimaan petani usahatani padi petani TAPIN dan TABELA di Kecamatan Kusan Tengah dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rata-rata penerimaan petani usahatani padi petani TAPIN dan non TABELA di Kecamatan Kusan Tengah

No.	Kelompok	TAPIN		TABELA	
		Per Usahatani	Per Hektar	Per Usahatani	Per Hektar
1	Produksi (kg)	6.489	3.130	8.299	3.217
2	Harga jual (Rp)	6.433	6.433	6.200	6.200
	Penerimaan (TR)	41.879.333	20.199.035	50.676.667	19.642.119

Sumber: Pengolahan data primer, 2025

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani. Rata-rata pendapatan petani yang menggunakan sistem TAPIN maupun sistem TABELA di Kecamatan Kusan Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan usahatani padi TAPIN dan TABELA di Kecamatan Kusan Tengah

No.	Uraian	TAPIN		TABELA	
		Per Usahatani	Per Hektar	Per Usahatani	Per Hektar
1	Penerimaan (TR)	41.516.933	20.199.035	50.676.667	19.642.119
2	Total biaya (TC)	29.855.442	14.399.731	30.804.766	11.939.832
	Pendapatan (I)	34.516.933	16.648.039	41.267.789	15.995.267

Sumber: Pengolahan data primer, 2025

Perbedaan pendapatan antara petani usahatani padi sawah Sistem Tanam Pindah (TAPIN) dengan Tanam Benih Langsung (TABELA) di Kecamatan Kusan Tengah perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui perbedaan pendapatan antar sistem tanam tersebut. Pengujian perbedaan pendapatan tersebut dengan jumlah sampel masing-masing 15 dan 15 petani, maka dilakukan uji-t (*independent-samples t-test*) dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan SPSS versi 21. Berdasarkan pengujian, perbedaan pendapatan usahatani padi TAPIN dengan TABELA menunjukkan bahwa nilai t_{hit} ($|0,895|$) dengan nilai probabilitas atau nilai *sig.*-nya sebesar $0,378 > 0,05$ ($\alpha=5\%$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rata-rata total biaya usahatani padi yang dikeluarkan oleh petani TAPIN dihitung dalam per usahatani lebih kecil dibandingkan dengan petani TABELA. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata total biaya petani TAPIN sebesar Rp 29.855.442/usahatani, sedangkan petani TABELA sebesar Rp 30.804.766/usahatani. Namun, jika dilihat dari sisi rata-rata total biaya per satuan luas (biaya usahatani per hektar) untuk petani TAPIN lebih besar dibandingkan dengan petani TABELA, hal ini berdasarkan rata-rata total biaya per hektar usahatani TAPIN sebesar Rp 14.399.731/ha, sedangkan petani TABELA sebesar Rp 11.939.832/ha (Tabel 1).

Status lahan yang digarap petani untuk penyelenggaraan usahatani padi TAPIN dan TABELA ialah milik sendiri dan sewa. Walaupun lahan tersebut milik sendiri, namun tetap diperhitungkan besaran biaya lahan yang digunakan untuk penyelenggaraan usahatani padi sistem TAPIN dan TABELA dalam penelitian ini. Perhitungan biaya lahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah sistem sewa lahan yang sering diterapkan di wilayah penelitian. Sistem sewa lahan yang diterapkan ialah 1/3 (33%) dari hasil penerimaan yang diterima oleh petani pada usahatani padi sistem TAPIN dan TABELA untuk pemilik lahan, sedangkan 2/3 (67%) dari hasil penerimaan yang diterima oleh petani pada usahatani padi sistem TAPIN dan TABELA untuk petani penggarap.

Berdasarkan hasil penelitian, biaya lahan per usahatani yang dikeluarkan oleh petani TAPIN relatif lebih kecil dibandingkan dengan biaya lahan TABELA. Sedangkan biaya sewa lahan per hektar yang dikeluarkan oleh petani TAPIN relatif lebih besar dibandingkan dengan biaya sewa lahan TABELA. Hal ini ditunjukkan berdasarkan analisis perhitungan bahwa rata-rata biaya lahan TAPIN sebesar Rp 13.959.778/usahatani atau Rp 6.733.012/ha, sedangkan yang TABELA rata-rata biaya sewa lahan sebesar Rp 16.892.222/usahatani atau Rp 6.547.373/ha (Tabel 1), maka dari itu biaya sewa lahan TABELA lebih besar dari pada TAPIN. Hal ini disebabkan karena luas lahan tanam

padi sistem TABELA lebih luas dibandingkan luas tanam padi sistem TAPIN, yaitu rata-rata luas tanam padi sistem TABELA 2,58 ha, sedangkan sistem TAPIN hanya 2,07 ha saja. Semakin luas lahan untuk usahatani padi baik untuk sistem TAPIN maupun sistem TABEL, maka semakin tinggi juga biaya lahan yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar kepada pemilik lahan.

Tenaga kerja dalam penyelenggaraan usahatani padi sistem TAPIN dan TABELA meliputi dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Biaya tenaga kerja dalam keluarga termasuk komponen biaya implisit, dimana biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani karena menggunakan tenaga kerja sendiri dalam keluarga, namun tetap diperhitungkan biayanya untuk memperoleh biaya implisit dan biaya total dalam usahatani padi sistem TAPIN dan TABELA. Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani padi sistem TABELA lebih kecil daripada usahatani padi sistem TAPIN, hal ini berdasarkan perhitungan biaya tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani padi sistem TABELA sebesar Rp 2.760.000/usahatani atau Rp 1.069.767/ha, sedangkan sistem TAPIN sebesar Rp 6.843.333/usahatani atau Rp 3.300.643/ha (Tabel 1). Selain itu, rata-rata jumlah tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani padi sistem TABELA sebanyak 17,33 HOK/usahatani atau 6,72 HOK/ha, sedangkan sistem TAPIN sebanyak 22,03 HOK/usahatani atau 10,62 HOK/ha yang menyebabkan biaya tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani padi sistem TABELA lebih kecil daripada sistem TAPIN.

Modal yang dikeluarkan petani dalam penyelenggaraan usahatani padi sistem TAPIN maupun TABELA ialah milik sendiri. Walaupun modal yang digunakan tersebut milik sendiri, namun tetap diperhitungkan besaran biaya bunga modal sendiri yang digunakan petani untuk penyelenggaraan usahatani padi dalam penelitian ini. Perhitungan bunga modal sendiri dalam penelitian ini ialah besar suku bunga pinjaman modal selama setahun dikali biaya total yang digunakan petani (tidak termasuk biaya bunga modal sendiri). Perhitungannya dengan cara total biaya sebelum ditambah biaya bunga modal sendiri dikali dengan suku bunga pinjaman dari bank sebesar 6%. Suku bunga pinjaman modal yang digunakan dalam penelitian ini seperti suku bunga pinjaman modal kredit usaha rakyat (KUR) Bank Indonesia. Besar suku bunga pinjaman modal untuk tahun 2024 ialah sebesar 6%. Biaya bunga modal sendiri yang dikeluarkan oleh petani TAPIN sebesar Rp 1.689.931/usahatani atau Rp 815.079/ha, sedangkan yang TABELA sebesar Rp 1.743.666/usahatani atau 675.840/ha (Tabel 1). Berdasarkan hal tersebut petani TABELA biaya bunga modal sendiri per usahatani lebih besar dibandingkan TAPIN. Hal ini disebabkan total biaya sebelum ditambah biaya bunga modal sendiri TABELA lebih tinggi dibandingkan TAPIN. Selain itu, luas lahan tanam padi sistem TABELA lebih luas dibandingkan luas tanam padi sistem TAPIN, yaitu rata-rata luas tanam padi sistem TABELA 2,58 ha, sedangkan sistem TAPIN hanya 2,07 ha saja. Semakin luas lahan untuk usahatani padi baik untuk sistem TAPIN maupun sistem TABEL, maka semakin tinggi juga biaya usahatani dan biaya bunga modal milik sendiri yang harus dikeluarkan oleh petani.

Benih yang digunakan oleh petani untuk usahatani padi baik sistem TABELA maupun TAPIN di daerah penelitian, ialah relatif sama, dimana benih yang digunakan varietas unggul, namun yang membedakan ialah ragam varietas benihnya. Jenis varietas yang relatif digunakan petani ialah Ampari 42, Pongga, Siam-siam dan Nutrizing. Berdasarkan hasil penelitian, biaya benih usahatani padi sistem TABEL lebih besar daripada sistem TAPIN. Hal ini berdasarkan perhitungan biaya benih padi sistem TABELA sebesar Rp 582.667/usahatani atau Rp 225.840/ha, sedangkan sistem TAPIN sebesar Rp 520.000/usahatani atau Rp 250.804/ha (Tabel 1). Selain itu, rata-rata jumlah penggunaan benih padi sistem TABELA sebanyak 63 kg/usahatani, sedangkan sistem TAPIN sebanyak 53,53 kg/usahatani, hal ini disebabkan karena rata-rata luas tanam padi sistem TABELA 2,58 ha, sedangkan sistem TAPIN hanya 2,07 ha saja. Semakin luas tanam untuk usahatani padi baik sistem TABELA maupun sistem TAPIN, maka semakin banyak benih padi yang digunakan untuk usahatani padi yang berdampak pada biaya benih akan meningkat.

Pupuk yang diperhitungkan dalam penelitian ini ialah pupuk yang dominan atau relatif yang digunakan petani di wilayah penelitian. Jenis pupuk yang digunakan petani dalam penyelenggaraan usahatani padi ialah pupuk Urea dan pupuk Phonska. Berdasarkan hasil penelitian biaya pupuk pada usahatani padi sistem TABEL lebih tinggi daripada sistem TAPIN. Hal ini berdasarkan perhitungan biaya pupuk pada usahatani padi sistem TABEL sebesar Rp 2.500.000/usahatani atau Rp 968.992/ha, sedangkan sistem TAPIN sebesar Rp 1.791.667/usahatani atau Rp 864.148/ha (Tabel 1). Selain itu rata-rata penggunaan pupuk pada usahatani padi sistem TABEL lebih tinggi daripada sistem TAPIN, dimana rata-rata penggunaan pupuk sistem TABELA sebanyak 1.000 kg/usahatani (pupuk Phonska 660 kg dan Urea 340 kg) atau 387,60 kg/ha (pupuk Phonska 255,81 kg dan Urea 131,78 kg), sedangkan rata-rata penggunaan pupuk sistem TAPIN sebanyak 716,67 kg/usahatani (pupuk Phonska 553,33 kg dan Urea 163,33 kg) atau 345,66 kg/ha (pupuk Phonska 266,88 kg dan Urea 78,78 kg).

Pestisida yang diperhitungkan dalam penelitian ini ialah pestisida yang dominan atau relatif yang digunakan petani di wilayah penelitian. Jenis pestisida yang digunakan petani dalam penyelenggaraan usahatani padi ialah Virtako, Spontan, Dimehipo dan Prevathon. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata biaya pestisida yang digunakan untuk usahatani padi sistem TABELA lebih tinggi dibandingkan sistem TAPIN. Hal ini berdasarkan perhitungan biaya pestisida pada usahatani padi sistem TABEL sebesar Rp 883.500/usahatani atau Rp 342.442/ha, sedangkan sistem TAPIN sebesar Rp 720.333/usahatani atau Rp 347.428/ha (Tabel 1). Selain itu, rata-rata penggunaan pestisida pada usahatani padi sistem TAPIN sebanyak 4,58 L/usahatani atau 2,21 L/ha terdiri dari pestisida Virtako sebanyak 76,67 ml/usahatani atau 36,98 ml/ha, Spontan 3,97 L/usahatani atau 1,91 L/ha dan pestisida Dimehipo 0,53 L/usahatani atau 0,26 L/ha, sedangkan rata-rata penggunaan pestisida sistem TABELA sebanyak 4,07 L/usahatani atau 1,58 L/ha terdiri dari pestisida Virtako sebanyak 120 ml/usahatani atau 46,51 ml/ha, Spontan 3,63 L/usahatani atau 1,41 L/ha, Dimehipo 0,10 L/usahatani atau 0,04 L/ha dan pestisida Prevathon 216,67 ml/usahatani atau 83,98 ml/ha.

Biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh petani TAPIN relatif lebih kecil dibandingkan dengan petani TABELA jika dihitung per usahatani maupun per hektar. Hal ini disebabkan karena petani yang menggunakan sistem TAPIN lebih sedikit menggunakan alat usahatani dibandingkan dengan petani yang menggunakan TABELA. Hal ini berdasarkan perhitungan biaya penyusutan alat pada usahatani padi sistem TAPIN sebesar Rp 214.000/usahatani atau Rp 103.215/ ha, sedangkan pada sistem TABELA sebesar Rp 352.778/usahatani atau Rp 136.736/ha (Tabel 1).

Tenaga kerja dalam penyelenggaraan usahatani padi sistem TAPIN dan TABELA meliputi dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Biaya tenaga kerja luar keluarga termasuk komponen biaya eksplisit, dimana biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dan diperhitungkan biayanya untuk memperoleh biaya eksplisit dan biaya total dalam usahatani padi sistem TAPIN dan TABELA. Rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga pada usahatani padi sistem TAPIN lebih kecil daripada usahatani padi sistem TABELA, hal ini berdasarkan perhitungan biaya tenaga kerja luar keluarga pada usahatani padi sistem TABELA per usahatani sebesar Rp 5.089.933, sedangkan sistem TAPIN sebesar Rp 4.116.400. Namun, biaya tenaga kerja luar keluarga dilihat dari per luasan hektar pada usahatani padi sistem TABELA lebih kecil dari pada sistem TAPIN. Hal ini berdasarkan perhitungan biaya tenaga kerja luar keluarga dilihat dari per luasan hektar pada usahatani padi sistem

TABELA sebesar Rp 1.972.842/ha, sedangkan sistem TAPIN sebesar Rp 1.985.402/ha (Tabel 1). Selain itu, rata-rata jumlah tenaga kerja luar keluarga pada usahatani padi sistem TABELA sebanyak 32,36 HOK/usahatani atau 12,54 HOK/ha, sedangkan sistem TAPIN sebanyak 33,98 HOK/usahatani atau 16,39 HOK/ha.

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 2), dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan yang dihasilkan oleh petani TABELA lebih tinggi dibandingkan dengan TAPIN. Hal ini berdasarkan perhitungan penerimaan total yang diterima petani pada usahatani padi sistem TABELA sebesar Rp 50.676.667/usahatani atau 19.642.119/ha, sedangkan sistem TAPIN sebesar Rp 41.879.333/usahatani atau 20.199.035/ha. Walaupun harga jual produksi padi TAPIN dengan TABELA relatif hampir sama, namun masih terdapat perbedaan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani TAPIN dengan TABELA adalah sebesar Rp 8.797.334/usahatani atau Rp 556.916/ha.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani TABELA relatif lebih besar daripada pendapatan petani TAPIN per usahatani. Hal ini berdasarkan perhitungan pendapatan petani perolehan dari usahatani padi sistem TABELA sebesar Rp 41.267.789/usahatani, sedangkan sistem TAPIN sebesar Rp 34.516.933/usahatani. Namun pendapatan petani perolehan dari usahatani padi sistem TABELA lebih kecil daripada sistem TAPIN dilihat dari per luasan hektar, yaitu rata-rata pendapatan petani perolehan dari usahatani padi sistem TABELA sebesar Rp 15.995.267/ha, sedangkan sistem TAPIN sebesar Rp 16.648.039/ha. Perbedaan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani TAPIN dengan TABELA adalah sebesar Rp 6.750.856/usahatani atau Rp 652.772/ha (Tabel 3).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani TABELA relatif lebih besar daripada pendapatan petani TAPIN per usahatani. Hal ini berdasarkan perhitungan pendapatan petani perolehan dari usahatani padi sistem TABELA sebesar Rp 41.267.789/usahatani, sedangkan sistem TAPIN sebesar Rp 34.516.933/usahatani. Namun pendapatan petani perolehan dari usahatani padi sistem TABELA lebih kecil daripada sistem TAPIN dilihat dari per luasan hektar, yaitu rata-rata pendapatan petani perolehan dari usahatani padi sistem TABELA sebesar Rp 15.995.267/ha, sedangkan sistem TAPIN sebesar Rp 16.648.039/ha.

Perbedaan pendapatan antara petani usahatani padi sawah Sistem Tanam Pindah (TAPIN) dengan Tanam Benih Langsung (TABELA) di Kecamatan Kusan Tengah perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui perbedaan pendapatan antar sistem tanam tersebut. Pengujian perbedaan pendapatan tersebut dengan jumlah sampel masing-masing 15 dan 15 petani, maka dilakukan uji-t (*independent-samples t-test*) dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan SPSS versi 21. Berdasarkan pengujian, perbedaan pendapatan usahatani padi TAPIN dengan TABELA menunjukkan bahwa nilai t-hit ($|0,895|$) dengan nilai probabilitas atau nilai sig.-nya sebesar $0,378 > 0,05$ ($\alpha=5\%$). Sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H_1 dan terima H_0 , dengan kesimpulan bahwa pendapatan usahatani petani TABELA tidak signifikan lebih besar dibandingkan dengan petani TAPIN. Penyebabnya adalah rata-rata pendapatan petani padi per luasan hektar sistem TABELA tidak terlalu jauh tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani padi sistem TAPIN. Hal ini yang menyebabkan tidak terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani padi sawah sistem TAPIN dengan sistem TABELA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Besar biaya total yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani padi sawah dengan menggunakan sistem TAPIN yaitu sebesar Rp 29.855.442/usahatani atau Rp 14.399.731/ha, dengan penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 41.879.333/usahatani atau Rp 20.199.035/ha, sehingga diperoleh pendapatan petani sebesar Rp 34.516.933/usahatani atau Rp 16.648.039/ha, sedangkan biaya total yang dikeluarkan petani padi sistem TABELA adalah sebesar Rp 30.804.766/usahatani atau Rp 11.939.839/ha, dengan penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 50.676.667/usahatani atau Rp 19.642.119/ha, sehingga diperoleh pendapatan petani sebesar Rp 41.267.789/usahatani atau Rp 15.995.267/ha.
2. Berdasarkan hasil uji t (*independent-samples t-test*) bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan antara petani usahatani padi sawah Sistem Tanam Pindah (TAPIN) dengan Tanam Benih Langsung (TABELA) di Kecamatan Kusan Tengah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap petani untuk sebaiknya menggunakan TABELA. Hal ini mengingat berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan adanya perbedaan yang tidak signifikan jika petani TABELA dalam usahatannya, artinya walaupun kedua model usahatani sama-sama layak diusahakan, akan tetapi secara komparatif usahatani dengan TABELA relatif lebih baik dengan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu juga, sebaiknya pemerintah dapat menambah alat-alat mesin pertanian, mengingat alat-alat yang tersedia masih terbatas. Sehingga, petani lebih leluasa dalam menggunakan alat-alat mesin pertanian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka. BPS. Banjarbaru.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka. BPS. Banjarbaru.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Kabupaten Tanah Bumbu Dalam Angka. BPS. Batulicin.
- Dinas Pertanian. (2025). Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Tanah Bumbu. DISTAN. Batulicin.
- Bahri, M. S. (2021). Adopsi Inovasi Teknologi Tanam Benih Langsung (TABELA) Pada Usahatani Padi Unggul di Desa Pakatellu Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Kasim, Syarifuddin. 2000. Seluk Beluk Ilmu Usahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

- Siregar, W. A., Murdi, S. dan Saputra, A., 2015. Komparasi Usahatani Padi Sawah Sistem Tapin dan Sistem Tabela di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Sosio Ekonomika Bisnis*, 18 (2); 37-46.
- Sukisti. 2010. Usahatani Padi dengan Sistem Tanam Pindah (TAPIN) dan Sistem Tabur Benih Langsung (TABELA) di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Walpole, R. E. (1982). *Introduction to Statistics* (3rd ed.). New York: Macmillan Publishing Co., Inc.